



STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA DESA TETEBATU SELATAN KABUPATEN LOMBOK TIMUR NUSA TENGGARA BARAT

Indriani¹, Arwin Sanjaya²

Program Studi Administrasi Bisnis

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia^{1,2}

indriani.iin0705@gmail.com¹; Arwinsy27@fisip.unmul.ac.id²

Received: Jan. 6th, 2022 | Accepted: Feb. 21st, 2022 | Published: May 4th, 2022

Permalink/DOI: 10.53356/diparojs.v2i2.50

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi Kepala Desa dalam pemberdayaan masyarakat dan mengetahui bagaimana pengembangan kawasan pariwisata di Desa Tetebatu Selatan Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pada tahap perumusan strategi pengembangan pariwisata di desa Tetebatu Selatan, peneliti menggunakan teknik analisis SWOT. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kawasan pariwisata menunjukkan desa Tetebatu Selatan memiliki potensi pariwisata yang dapat dikembangkan lebih jauh lagi. Kemudian, analisis potensi berdasarkan aspek atau kriteria desa wisata menunjukkan bahwa dari tujuh aspek, hanya aspek kesiapan SDM masyarakat dan aspek fasilitas pendukung pariwisata yang masih perlu ditingkatkan, sedangkan kelima aspek yang lain, yaitu daya tarik wisata, motivasi masyarakat, sarana dan prasarana, kelembagaan dan ketersediaan lahan secara umum telah memadai untuk menjadi desa wisata. Selain itu, pengembangan pariwisata di desa Tetebatu Selatan sudah cukup baik, hanya saja perlunya peningkatan agar ke depannya desa Tetebatu Selatan dapat menjadi salah satu desa wisata terbaik di Indonesia.

Kata Kunci: *pemberdayaan masyarakat, pengembangan kawasan pariwisata, Tetebatu Selatan*

ABSTRACT

This study aims to determine the strategy of the Village Head in community empowerment and to find out how the development of tourism areas in Tetebatu Selatan Village, East Lombok Regency, West Nusa Tenggara. This type of research is descriptive qualitative research. At the stage of formulating a tourism development strategy in the village of South Tetebatu, researchers used a SWOT analysis technique. The results of this study can be concluded that the community empowerment strategy in the development of tourism areas shows that the South Tetebatu village has tourism potential that can be developed further.

Then, the potential analysis based on the aspects or criteria of the tourism village shows that of the seven aspects, only the readiness of community human resources and aspects of tourism support facilities still need to be improved, while the other five aspects, namely tourist attraction, community motivation, facilities and infrastructure, institutions and the availability of land in general are adequate to become a tourist village. In addition, tourism development in the village of South Tetebatu is quite good, it's just that there is a need for improvement so that in the future the village of South Tetebatu can become one of the best tourist villages in Indonesia.

Keywords: community empowerment, tourism area development, South Tetebatu.

1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata di provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) mulai memberikan dampak besar terhadap perekonomian. Bahkan, peran pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi cukup dominan, jika dilihat dari sejumlah sektor usaha yang ada di provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 9,50 %. Hal ini dipicu oleh peningkatan kunjungan wisatawan di karenakan adanya beberapa event nasional antara lain event Rinjani 100 dan Festival Pesona Tambora, dan lainnya. Sektor pariwisata memberikan pengaruh cukup besar dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. Bahkan, kedatangan wisatawan mancanegara yang datang dari Bandara Internasional Lombok masuk dalam urutan ketiga nasional. Belum lagi termasuk mulainya masuk penerbangan langsung Korea Selatan-Lombok tentunya akan semakin baik bagi perkembangan pariwisata di Nusa Tenggara Barat (NTB).

Salah satu upaya dari pihak-pihak tersebut adalah melalui pemberdayaan masyarakat. Sri Widayanti (2017: 12), juga menyebutkan hal tersebut, menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat menjadi *concern* publik dan dinilai sebagai salah satu pendekatan yang sesuai dalam mengatasi masalah sosial khususnya kemiskinan, yang dilaksanakan berbagai elemen mulai dari

pemerintah, bisnis dan masyarakat melalui organisasi masyarakat sipil. Pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai program, salah satunya adalah program desa wisata. Hal ini tertuang sebagaimana dalam peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 bahwa pengembangan wisata berbasis pedesaan (desa wisata) akan mendorong kegiatan ekonomi pariwisata di pedesaan yang akan mencegah urbanisasi masyarakat desa ke kota.

Salah satu desa wisata yang saat ini mulai berkembang adalah Desa Tetebatu Selatan Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. Desa wisata ini menawarkan keindahan alam yang masih asri dan agrowisata sebagai daya tarik wisatawan. Di area Tetebatu juga terdapat beberapa air terjun yang akan ditemui diantaranya yaitu air terjun ulem-ulem, air sarang burung walet, air terjun kokok duren, air terjun seme deye dan air terjun jeruk manis. Di Tetebatu Selatan juga terdapat beberapa destinasi wisata yang bisa ditemui seperti kampung Inggris, kampung buah, kampung aren, geowisata alam dan sebagai pintu masuk utama menuju Gunung Sangkareang 3.200 mdpl.

Kondisi masyarakat di Desa Tetebatu Selatan dalam bidang ekonomi masih belum terlihat dampaknya secara keseluruhan karna masyarakat disana masih banyak pergi bekerja mencari nafkah dengan menjadi TKI

(Tenaga Kerja Indonesia), karna pengetahuan dalam bidang pariwisata masih sangat kurang, ditambah pendidikan yang kurang di prioritaskan karna faktor ekonomi bisa dilihat dari masih banyaknya masyarakat terutama orang tua tidak bisa membaca dan menulis. Sedangkan untuk masyarakat milenial di Desa Tetebatu Selatan selesai pendidikan memilih untuk laki-laki pergi merantau dan untuk perempuan memilih menikah muda. Rata-rata pekerjaan masyarakat yang tidak keluar merantau itu memelihara sapi, bertani, berdagang dan menjual hasil kebun.

Desa Tetebatu Selatan merupakan desa yang masih dalam tahap proses pengembangan untuk menuju perubahan kearah yang lebih baik namun masih banyak yang harus dilakukan dan dipersiapkan seperti kelengkapan fasilitas dan infrastruktur, sumber daya manusia profesional dan sangat diperlukan campur tangan pemerintah serta campur tangan masyarakat dalam upaya pengembangan dan promosi. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas tentang program desa wisata sebagai salah satu perwujudan pemberdayaan masyarakat dalam memandirikan masyarakat di Desa Tetebatu Selatan.

2. KAJIAN LITERATUR

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang bertahap, tujuannya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat sehingga memiliki keterampilan fungsional yang dapat dijadikan sebagai daya saing dilingkungan kerja dan dapat menjadikan masyarakat mandiri (Wibowo & Mulyono, 2014:54). Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan upaya memperkuat kelembagaan masyarakat dalam mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan

sosial yang berkelanjutan. Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga merupakan upaya meningkatkan harkat dan martabat masyarakat, yang dalam kondisi saat ini mengalami kesulitan untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari kemampuan ekonomi dalam memberdayakan, kemampuannya memperoleh manfaat kesejahteraan, serta kemampuan budaya dan politiknya. Pemberdayaan harus menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk berusaha.

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk memperbaiki kondisi sosial dan memberi kekuatan kepada mereka dalam banyak hal, menciptakan kemandirian yang memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa bergantung pada orang lain. Dengan strategi pemberdayaan masyarakat, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan akan lebih efektif dan efisien sesuai dengan kondisi masyarakat.

Strategi merupakan suatu proses penting yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan yang dilakukan demi tercapainya suatu tujuan (Mardikanto, 2017: 168). Upaya untuk memberdayakan masyarakat dapat di kaji dari 3 (tiga) aspek:

- a. Pengembangan (*enabling*) yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang.
- b. Meningkatkan potensi atau daya (*empowering*) yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan

pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya.

- c. Melindungi (protecting) yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. (Friedmann, 1994).

Mc Intosh and Goeldner (1984: 4), mengatakan pariwisata adalah kumpulan fenomena dan hubungan yang berkembang dari interaksi antara wisatawan (traveller), pengusaha, pemerintah dan masyarakat tuan rumah. Interaksi ini terjadi dalam proses dimana pemerintah dan masyarakat tuan rumah berusaha mempengaruhi wisatawan untuk tinggal ditempat/kawasan atau negara yang mereka kunjungi. Suatu kawasan dapat dikembangkan menjadi suatu objek wisata, agar suatu kawasan menjadi obyek wisata yang layak untuk dikunjungi, setidaknya perlu dikembangkan tiga (3) hal, yaitu *something to see, something to buy, something to do*.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang akan mendeskripsikan Strategi Pemberdayaan Masyarakat oleh Kepala Desa dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata Desa Tetebatu Selatan Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat yang merupakan hasil penelitian berdasarkan temuan di lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menjelaskan hasil penelitian yang tidak berdasarkan angka maupun akurasi statistik. Hasil data yang didapatkan, diolah dan dianalisis sesuai permasalahan yang akan diteliti. Miles & Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

interaktif dan berjalan secara terus menerus sampai selesai, sehingga data yang dihasilkan jenuh. Pada tahap perumusan strategi pengembangan kawasan pariwisata di desa Tetebatu Selatan, menggunakan teknik analisis SWOT. Menurut (Rangkuti, 2004) analisis SWOT adalah analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Dengan teknik SWOT kita dapat mengetahui kekuatan, peluang, kelemahan dan ancaman dalam pembentukan desa wisata Tetebatu Selatan.

4. PEMBAHASAN

Sebelumnya ada beberapa penelitian tentang pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di desa wisata. Peneliti mengambil tiga penelitian sebagai penelitian terdahulu yang relevan. Pertama jurnal dari Raudhatul Adhawiyah Novita Zaini, Slamet Muchsin, Hayat (2018: 27), dalam jurnal tersebut membahas tentang strategi pengembangan desa wisata, namun yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan ini terletak pada objek yang dipilih. Kedua, penelitian berupa jurnal dari Putra (2020: 5) membahas tentang partisipasi masyarakat. Ketiga, jurnal dari Raharja dkk. (2019: 23) membahas tentang pengembangan pariwisata perdesaan.

Dari ketiga penelitian terdahulu yang disebutkan di atas memiliki perbedaan dan persamaan terhadap penelitian yang dilakukan, yaitu dari tiga jurnal tersebut memiliki kesamaan kajian dengan penelitian yang dilakukan yaitu, tentang pengembangan desa wisata yang dikaitkan dengan masyarakat. Sedangkan, objek kajiannya berbeda.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka peneliti membuat penelitian yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat oleh Kepala Desa dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata Desa Tetebatu Selatan Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat”.

Desa Tetebatu Selatan adalah salah satu desa wisata yang berada di ujung utara kecamatan Sikur, Lombok Timur. Aspek-aspek penting yang harus dimiliki oleh desa wisata adalah sebagai berikut:

a. Potensi Produk dan Daya Tarik Obyek Wisata

Desa Tetebatu Selatan memiliki beberapa destinasi wisata unggulan yaitu, bunut jambul, pengelep waterfall, LDP ricefield, kontak, LDP coffe, cret kahwe sompang, gula semut LDP, pesona keselet aren, desa politan dan pedukuhan penyongkok

b. Dukungan Sumber Daya Manusia (SDM)

Desa Tetebatu Selatan mayoritas bekerja sebagai petani dan sisanya bekerja pada sektor lain seperti, berkebun, peternakan, pegawai swasta dan pedagang. Apabila dilihat dari aspek pendidikan, maka rata-rata pendidikan masyarakat bisa dilihat dari jumlah penduduk tamat Sekolah Dasar 1.455 orang, tamat SLTP 769 orang, tamat SLTA 536 orang dan penduduk yang tidak bersekolah/putus sekolah 1.082 orang. Dengan demikian bisa dikatakan pendidikan desa Tetebatu Selatan masih kurang baik. Melalui pembinaan yang intensif, sumber daya manusia di desa tersebut dapat didorong untuk terlibat aktif dalam pengembangan pariwisata yang pada akhirnya berdampak pada peluang usaha masing-masing masyarakat.

c. Motivasi Kuat dari Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat banyak mengetahui tentang konsep desa wisata. setelah dilakukan diskusi lebih lanjut dengan salah satu pengelola desa wisata, akhirnya diketahui bahwa sosialisasi tentang pengembangan desa wisata sering dilakukan oleh pemerintah desa.

d. Dukungan Sarana dan Prasarana

Selain obyek wisata, faktor yang sangat penting dalam pengembangan kawasan pariwisata adalah ketersediaan dan dukungan sarana dan prasarana. Diketahui desa Tetebatu Selatan telah memiliki sarana dan prasarana meskipun dalam jumlah yang terbatas, yaitu kantor pos yang terletak di pusat kota kecamatan Sikur, dan puskesmas. Dengan demikian, sarana dan prasarana yang ada tersebut perlu untuk ditingkatkan dan dikembangkan karena merupakan faktor penting dalam upaya untuk mewujudkan desa wisata.

e. Fasilitas Pendukung Kegiatan Wisata

Fasilitas umum ini pada dasarnya bukan semata-mata untuk kegiatan wisata saja, tetapi juga membantu dalam memperlancar keseluruhan kegiatan wisata. Secara umum ketersediaan fasilitas pendukung cukup memadai, antara lain keberadaan restoran/rumah makan dan keberadaan tempat ibadah masjid. Hanya terdapat mesjid dikarenakan mayoritas penduduk di desa Tetebatu Selatan beragama islam.

f. Kelembagaan Desa Wisata

Kelembagaan lembaga desa wisata sangat diperlukan sebagai media untuk dapat menampung, mempromosikan, mengatur serta

mengelola keseluruhan kegiatan maupun berbagai kepentingan yang ada. Sudah terdapat kelembagaan Pokdarwis di desa Tetebatu Selatan.

g. Ketersediaan Lahan/Area

Ketersediaan lahan/area akan memungkinkan untuk dibangunnya berbagai tempat pendukung wisata, antara lain hotel, *homestay*, *rest area*, dan berbagai wahana rekreasi, dengan luas wilayah 369,089 Ha².

Strategi pengembangan pariwisata di desa Tetebatu Selatan dijabarkan menggunakan analisis SWOT sebagai berikut:

a. Peluang (*Opportunities*)

Peluang desa Tetebatu Selatan adalah dengan wilayah desa yang strategis meliputi desa yang berbatasan langsung dengan kawasan konservasi Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) dan berdekatan dengan desa wisata lainnya

b. Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan desa Tetebatu Selatan adalah memiliki daya tarik tersendiri yang bisa dijadikan obyek wisata mulai dari masyarakat yang sangat *welcome* terhadap wisatawan, kondisi alam pegunungan, iklim yang sejuk, pesona keselet aren, Camping Ground, Tracking atau Jelajah Hutan dan keindahan pemandangan alam pedesaan yang masih asri berupa hamparan persawahan yang menghijau dengan view gunung Rinjani yang membuat wisatawan betah dengan suasananya.

c. Ancaman (*Threats*)

Ancaman desa Tetebatu Selatan adalah masih minimnya pengetahuan dari masyarakat terkait konsep desa wisata.

d. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan desa Tetebatu Selatan adalah potensi wisata alam yang belum dimanfaatkan secara maksimal, selain itu ada kesenian dan juga kuliner yang belum dikelola dengan baik.

Dengan identifikasi faktor *Strengths*, *Weakness*, *Opportunity* dan *Threat* dapat dirumuskan strategi pengembangan pariwisata di desa Tetebatu Selatan, yaitu:

a. Strategi S-O

Perlunya meningkatkan promosi terkait daya tarik wisata desa Tetebatu Selatan di setiap tempat strategis yang ada di Kabupaten Lombok Timur khususnya di sekitar wilayah yang meliputi kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani, sehingga dengan begitu dapat meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan ke desa Tetebatu Selatan.

b. Strategi S-T

Perlunya perhatian dan bantuan dari pihak pemerintah daerah untuk mengadakan sosialisasi serta kegiatan pelatihan kepada masyarakat di desa Tetebatu Selatan terkait pengembangan daya tarik wisata dan konsep desa wisata.

c. Strategi W-O

Perlunya peningkatan dalam mengelola potensi wisata alam, mempertahankan kesenian dan juga kuliner guna meningkatkan tingkat kepuasan para wisatawan yang berkunjung ke desa Tetebatu Selatan.

d. Strategi W-T

Perlunya diadakan studi banding ke desa wisata percontohan seperti desa Ubud-Gianyar, desa Pentingsari-Yogyakarta dan desa wisata lainnya.

Dengan analisis SWOT dan Strategi S-O, S-T, W-O dan W-T, maka dapat diketahui lebih matang segala kekurangan yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan kembali di desa Tetebatu Selatan.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Desa Tetebatu Selatan memiliki potensi pariwisata yang dapat dikembangkan lebih jauh lagi. analisis potensi berdasarkan aspek atau kriteria desa wisata menunjukkan bahwa dari tujuh aspek, hanya aspek kesiapan SDM masyarakat dan aspek fasilitas pendukung pariwisata yang masih perlu ditingkatkan, sedangkan kelima aspek yang lain, yaitu daya tarik wisata, motivasi masyarakat, sarana dan prasarana, kelembagaan dan ketersediaan lahan secara umum telah memadai untuk menjadi desa wisata.
- b. Dalam proses pengembangan kawasan pariwisata Desa Tetebatu Selatan sudah cukup baik hanya saja perlunya peningkatan agar kedepannya desa Tetebatu Selatan dapat menjadi salah satu desa wisata terbaik di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

- a. Bagi Pemerintah Desa Tetebatu Selatan diharapkan untuk lebih meningkatkan lagi program pembinaan masyarakat dibidang pariwisata karna kawasan pariwisata tidak akan bisa berjalan dengan baik apabila Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pariwisata masih kurang.
- b. Bagi Pemerintah Desa Tetebatu Selatan agar lebih meningkatkan lagi perhatian terhadap pariwisata supaya penunjang pariwisata bisa di maksimalkan dan di kelola dengan baik bersama dengan masyarakat.
- c. Diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian yang

lebih luas lagi tentang masyarakat di sekitar kita agar menambah khasanah dan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- “Dewa Putu Bagus, Pujawan Putra” (2020) *Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Desa*”Wisata Carangsari. *Jurnal Masyarakat dan Budaya: Kementerian Pariwisata*.
- “Mardikanto” (2017) *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- “Mc Intosh and Goeldner” (1984) *Tourism: Principles, Practices, Philosophies. 4th Edition. USA: John Wiley**Tourism: Principles, Practices, Philosophies. 4th Edition. USA: John Wiley*.
- “Miles & Huberman” (1984) *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia*.
- “Raudhatul Adhawiyah Novita Zaini,”Slamet Muchsin, Hayat” (2018) *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Kalianyar Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso. Jurnal: Fakultas Ilmu Administrasi, Jurusan Administrasi Publik, Universitas Islam Malang*.
- “Sam’un Jaja Raharja, Arianis Chan.dan Michael Marbun” (2019) *Strategi Pengembangan Pariwisata Perdesaan di”Lebak Muncang Kabupaten Bandung Jawa Barat. Jurnal: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Padjadjaran*.
- “Sri Widayanti” (2017) *Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan Teoritis. WELFARE: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Vol. 1, No. 1*.
- “Wibowo & Mulyono” (2014) *Pemberdayaan Masyarakat Melalui*

Pelatihan Budidaya Cacing.



This Journal is licensed under Internasional Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 .